

PENGUATAN LITERASI KEMAMPUAN BACA-TULIS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS 3 UPTD SDN 220 HUTA DANGKA KECAMATAN KOTANOPAN

Jureid¹, Ade Chandra Nasution², Batara Doli³, Eli Saharni Btr⁴, Lukman Hakim Nasution⁵, Mustika Sari⁶, Nuralya Fitri⁷, Nur Habibah⁸, Pita Anggina Lubis⁹, Saprinah Maiyani¹⁰, Ummu Salamah¹¹

^{1,3,4,5}Ekonomi Syariah, ^{2,7}Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, ^{6,10}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ⁸Manajemen Bisnis Syariah, ^{9,11}Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
e-mail : jureid@stain-madina.ac.id¹,
adechandranasutionchandra@gmail.com²,
bataradoli150403@gmail.com³,
elisaharni@gmail.com⁴,
nasutionlukman302@gmail.com⁵,
smustika281@gmail.com⁶,
nuralyafitri2212@gmail.com⁷,
habibahnasution827@gmail.com⁸,
angginapita@gmail.com⁹,
nurs83198@gmail.com¹⁰,
ummunst57@gmail.com¹¹

Penulis Korespondensi: Jureid, Ekonomi Syariah,
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
e-mail : jureid@stain-madina.ac.id

Kata kunci :

Literasi Baca-tulis, Media Gambar, Sekolah Dasar, Pengabdian Tindakan Kelas

A B S T R A K

Objektif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bertujuan menguatkan literasi kemampuan baca-tulis siswa kelas 3 UPTD SDN 220 Huta Dangka melalui pemanfaatan media gambar.

Material and Metode. Pengabdian masyarakat di UPTD SDN 220 Huta Dangka dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) berhasil meningkatkan kemampuan baca-tulis siswa sekaligus memperkuat kapasitas guru melalui keterlibatan aktif sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Kegiatan berbasis media gambar tidak hanya membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar, tetapi juga memberikan pengalaman baru bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

Hasil. Hasil observasi dan perbandingan pra-pasca menunjukkan peningkatan antusiasme, kreativitas, kefasihan membaca, dan kemampuan menulis permulaan; sebagian besar siswa mencatat kenaikan skor serta partisipasi yang lebih aktif. Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu yang menegaskan efektivitas media visual dalam memperkuat literasi awal. Kendala yang tercatat antara lain keterbatasan waktu intervensi dan kebutuhan pendampingan guru berkelanjutan.

Kesimpulan. Rekomendasi meliputi integrasi media gambar dalam RPP harian, penyusunan booklet panduan untuk guru, serta pelaksanaan

siklus tindak lanjut dengan sampel lebih besar dan analisis kuantitatif lebih mendalam untuk memastikan generalisasi hasil.

Keywords :	A B S T R A C T
<i>Reading-writing Literacy, Picture Media, Primary School, Classroom Action Research</i>	Objective. This community-engaged service study aimed to strengthen reading-writing literacy of third-grade students at UPTD SDN 220 Huta Dangka through the use of picture media. Materials and Methods. The community service program at UPTD SDN 220 Huta Dangka, conducted through a Participatory Action Research (PAR) approach, successfully enhanced students' reading and writing skills while strengthening teachers' capacity through active involvement in planning, implementation, and reflection. The use of visual media not only increased students' interest and motivation in learning but also provided teachers with new experiences in designing innovative, collaborative, and sustainable learning practices in line with the spirit of the Merdeka Curriculum. Results. Findings indicate increased student enthusiasm, creativity, reading fluency, and early writing ability, with overall gains in average scores and classroom participation. Constraints included limited intervention time and the need for ongoing teacher coaching. Conclusion. The study recommends integrating picture media into daily lesson plans, producing a simple teacher booklet, and conducting extended action cycles with larger samples and more rigorous quantitative analyses to validate and generalize the results.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memasuki hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Aulia et al., 2025). Di satu sisi kemajuan teknologi membuka peluang besar untuk memperkaya proses pembelajaran, di sisi lain ia menghadirkan tantangan baru bagi penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan bermakna (Fahmi & Husaini, 2025). Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lembaga pendidikan merupakan kelompok layanan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal dan nonformal pada setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan pendidikan formal pada akhirnya sangat bergantung pada keterpaduan komponen-komponen sekolah, baik kepala sekolah, kurikulum, guru, sarana-prasarana, lingkungan, dan siswa yang harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan (Hermanto, 2020).

Berdasarkan refleksi kolaboratif peneliti bersama guru kelas 3 UPTD SDN 220 Huta Dangka, salah satu hambatan signifikan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis adalah minimnya pemanfaatan media pembelajaran. Praktik pembelajaran yang dominan masih cenderung berorientasi pada metode ceramah, sehingga pembelajaran kemampuan

baca-tulis seringkali hanya berlangsung secara lisan tanpa dukungan media yang menarik dan visual. Observasi awal menunjukkan bahwa strategi pengajaran konvensional ini berpotensi menurunkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses literasi dasar.

Literasi merupakan konsep multidimensi yang meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, serta aspek-aspek lanjutan seperti literasi perpustakaan, media, teknologi, dan visual (R. K. Dewi et al., 2024). Khususnya bagi peserta didik sekolah dasar, pengembangan literasi dasar, termasuk kemampuan menulis permulaan, merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik di semua mata pelajaran. Aspek-aspek literasi yang perlu diperhatikan antara lain menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Firiyanti & Anggoro, 2024).

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas penguasaan keterampilan baca-tulis. Media buku besar dan media gambar misalnya, terbukti mudah diterima siswa karena ukuran dan tampilan visualnya yang menarik sehingga memudahkan pemahaman hubungan antara teks dan gambar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis awal dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan keaktifan, motivasi, dan antusiasme siswa (Mirnawati, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan Hasibuan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas media gambar berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Selain itu, upaya peningkatan kualitas individu melalui pendidikan sejak dini merupakan hal mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia (Kuswandi et al., 2022). Oleh karena itu, inovasi metode dan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa SD perlu terus dikembangkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan masalah dan tinjauan teori tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis penguatan literasi kemampuan baca-tulis melalui pemanfaatan media gambar pada siswa kelas 3 UPTD SDN 220 Huta Dangka. Temuan penelitian diharapkan menjadi dasar bagi inovasi pembelajaran yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dan memberikan kontribusi praktis serta ilmiah bagi pengembangan literasi di tingkat sekolah dasar.

B. MATERIAL DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif semua pihak, baik guru maupun siswa, sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Prosesnya tidak

sekadar memberi pelatihan atau pendampingan, melainkan membangun kesadaran bersama dan menciptakan ruang partisipasi agar setiap peserta merasa menjadi bagian penting dari kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian melibatkan 10 tenaga kependidikan di UPTD SDN 220 Huta Dangka, terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru bahasa Inggris, 2 guru agama, dan 1 kepala sekolah, bersama siswa kelas 3. Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari, dari tanggal 21–24 Juli 2025.

Tahapan kegiatan berbasis PAR dilakukan secara berkesinambungan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Identifikasi Masalah

Tim bersama guru melakukan observasi awal dan dialog partisipatif dengan kepala sekolah serta para guru. Pada tahap ini disepakati fokus masalah, yaitu rendahnya kemampuan baca–tuliskan siswa. Bersama guru disusun kebutuhan materi, media, dan strategi yang sesuai. Media gambar (cetak A4) dipilih sebagai stimulus literasi karena dianggap dekat dengan pengalaman anak.

2. Perencanaan Bersama (Planning)

Guru dan tim pengabdian menyusun rencana kegiatan pembelajaran berbasis media gambar. Rencana mencakup pengenalan gambar, latihan membaca dan menulis, serta permainan edukatif. Perencanaan ini dibuat terbuka sehingga guru merasa memiliki dan berkontribusi aktif dalam menyusun kegiatan.

3. Tindakan dan Pelibatan (Action)

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas: membaca deskriptif berbasis gambar, menyusun kalimat, melengkapi kalimat, membuat cerita, hingga permainan edukatif seperti tebak gambar dan sambung kata. Guru secara langsung ikut mengelola aktivitas, bukan sekadar mengamati, sehingga terjadi proses belajar bersama.

4. Refleksi Bersama (Reflection)

Setelah setiap sesi, dilakukan diskusi dengan guru untuk merefleksikan hasil kegiatan: apa yang berhasil, apa kendalanya, dan bagaimana memperbaikinya. Refleksi ini menjadi bahan untuk menyesuaikan kegiatan berikutnya.

5. Tindak Lanjut (Continuation)

Hasil pembelajaran dirangkum dalam booklet panduan sederhana yang disusun bersama guru agar dapat digunakan kembali dalam pembelajaran reguler. Dengan begitu, kegiatan tidak berhenti pada program singkat, tetapi memberi dampak berkelanjutan.

Melalui model PAR ini, pengabdian diharapkan bukan hanya meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam menggunakan media inovatif secara mandiri. Lebih jauh, kegiatan ini membangun budaya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat kampus dalam menghadirkan solusi yang relevan dengan konteks Kurikulum Merdeka.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui intervensi berbasis media gambar pada 23 siswa kelas 3 UPTD SDN 220 Huta Dangka dengan pendekatan Pengabdian Tindakan Kelas. Tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi partisipasi, tes pra-intervensi dan pasca-intervensi, serta dokumentasi karya siswa. Pelaksanaan dilakukan tanpa pemberitahuan mendadak untuk memperoleh respons alami siswa. Pendekatan partisipatif juga melibatkan guru sebagai mitra pelaksanaan sehingga proses tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga membangun kapasitas guru dalam pemanfaatan media gambar sebagai alat bantu literasi.

Hasil observasi kualitatif menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa saat aktivitas mewarnai, mendeskripsikan, dan menulis keterangan gambar. Sebagaimana penelitian oleh Minarti (2020), aktivitas mewarnai berfungsi sebagai stimulus awal yang memicu diskusi lisan sebelum diarahkan ke tugas menulis sederhana. Hal ini mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih inisiatif. Kreativitas terlihat melalui variasi cerita dan pilihan kosakata yang lebih kaya dibandingkan observasi awal. Perilaku belajar yang lebih aktif ini konsisten dengan tujuan penggunaan representasi visual untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi bacaan dan tulisan.



Gambar 1. Membagi Kertas A4 Bergambar untuk Siswa

Pada aspek keterampilan menulis, temuan lapangan menegaskan bahwa penggunaan media gambar memudahkan transisi gagasan lisan ke tulisan sederhana. Banyak siswa mampu menyusun kalimat runtut dan menuliskan deskripsi pendek setelah sesi bimbingan, menandakan peningkatan keterampilan menulis permulaan. Temuan ini selaras dengan penelitian terbaru oleh A. C. Dewi (2025) yang menekankan pentingnya media visual untuk efektivitas menulis permulaan, serta Hasibuan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media buku besar/gambar meningkatkan pemahaman teks melalui hubungan gambar-teks. Secara pedagogis, metode ini mendukung pembentukan kebiasaan menulis berkelanjutan pada tingkat SD.

Analisis data pra-pasca menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dan persentase ketuntasan belajar setelah intervensi. Hasil awal bersifat cukup memuaskan meski perlu penguatan kuantitatif lebih lanjut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Budianti et al. (2024) yang melaporkan peningkatan signifikan pada pembelajaran IPA dan literasi setelah integrasi media gambar secara sistematis. Meski demikian, ukuran sampel dan durasi intervensi relatif terbatas, sehingga generalisasi perlu kehati-hatian. Dokumentasi visual dan lembar kerja siswa mendukung bukti peningkatan kompetensi literasi dasar,

namun analisis statistik lanjutan direkomendasikan untuk menegaskan efektivitas secara kuantitatif.

Kendala yang muncul meliputi keterbatasan waktu intervensi, kebutuhan pendampingan guru secara berkelanjutan, serta keterbatasan bahan ajar dan perangkat cetak. Dari sisi guru, masih diperlukan peningkatan kapasitas dalam merancang aktivitas terintegrasi berbasis gambar agar tidak kembali ke metode ceramah konvensional. Hal ini relevan dengan gagasan Safanikah & Rahayu (2024) tentang perlunya pendidikan yang sistematis dan kegiatan pengembangan profesional guru untuk memperkuat praktik pembelajaran. Pemahaman komponen literasi harus dijadikan pedoman dalam merancang aktivitas agar aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis berkembang seimbang.



Gambar 2. Dokumentasi Kreatif Siswa mewarnai, Membaca dan Menulis

Sebagai implikasi praktis, pengabdian merekomendasikan integrasi media gambar ke dalam RPP harian, penyusunan booklet panduan untuk guru, serta pelaksanaan siklus tindakan lanjutan dengan durasi lebih panjang dan instrumen kuantitatif yang lebih lengkap. Langkah ini sejalan dengan rekomendasi kebijakan penguatan literasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka dan temuan Nugraha & Juniayanti (2024) mengenai pentingnya desain pembelajaran mikro untuk literasi SD. Dengan tindak lanjut tersebut diharapkan

peningkatan literasi baca-tulis bisa lebih terukur dan berkelanjutan, serta memberi dasar bagi replikasi ke kelas atau sekolah lain.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran efektif dalam menguatkan literasi baca-tulis siswa kelas 3 UPTD SDN 220 Huta Dangka. Berdasarkan observasi partisipatif, tes pra-pasca, dan dokumentasi karya siswa, terjadi peningkatan antusiasme, kreativitas, serta kemampuan menyusun kalimat dan membaca secara bergiliran. Intervensi berbasis media gambar mempermudah transisi gagasan lisan ke tulisan sederhana dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa, meskipun sifat temuan bersifat awal karena sampel relatif kecil dan durasi intervensi terbatas.

Secara praktis, hasil ini merekomendasikan pengintegrasian media gambar ke dalam perencanaan pembelajaran harian (RPP), penyusunan booklet panduan bagi guru, serta penyelenggaraan pelatihan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kapabilitas guru. Untuk memperkuat bukti efektivitas, disarankan pelaksanaan siklus tindakan lanjutan dengan sampel lebih besar, durasi lebih panjang, dan analisis kuantitatif yang lebih mendalam sehingga temuan dapat digeneralisasikan dan menjadi dasar kebijakan penguatan literasi di tingkat sekolah dasar.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada Kepala Sekolah UPTD SDN 220 Huta Dangka, guru-guru kelas 3, dan seluruh siswa yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini, serta terima kepada pembimbing KKN STAIN Mandailing Natal dan rekan mahasiswa atas kerja sama dan partisipasinya. Dukungan mereka sangat berharga bagi keberhasilan kegiatan dan penyusunan laporan pengabdian ini. Semoga hasilnya bermanfaat bagi pengembangan literasi lokal dan berkelanjutan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, P., Muklis, M., & Pulungan, R. (2025). Perbandingan Perspektif Hukum Pencegahan Kejahatan Dunia Maya dalam Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam. *Jurnal El-Thawalib*, 6(2), 172–186.
- Budianti, C., Nurmalia, L., & Kusumawardani, S. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep IPA melalui Media Visual dalam Mata Pelajaran IPAS di MIS Al-Hidayah. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 229–238.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23517>

Dewi, A. C. (2025). Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentatif pada Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 59–59. <https://doi.org/10.64690/jakap.v1i2.54>

Dewi, R. K., Lasmana, O., Festiyed, F., Asrizal, A., Desnita, D., & Diliarosta, S. (2024). Implications and Impact of Digital Literacy on Higher Education: Systematic Literature Review. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(6), 5300–5312. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i6.1410>

Fahmi, Z., & Husaini, A. (2025). Research Innovation for Sustainable Education Culture (RISE2045) di STAIN Madina: Kolaborasi Riset dan Teknologi Menuju Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 149–157. <https://doi.org/10.69714/mdn7bd53>

Firiyanti, I., & Anggoro, B. K. (2024). Kemampuan Literasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 540–548. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p540-548>

Hasibuan, A. T., Fadilla, P. A., Rangkuti, L. H., Adilla, N., Khairunnisa, K., Siagian, Z. I., Brutu, S. M., Pratiwi, E., Siagian, N. N., & Labib, M. D. (2024). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Desa Silokidir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4111–4119. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4047>

Hermanto, B. (2020). Perekrayaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *FOUNDASIA*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>

Kuswandi, A. A., Adah, A., Abidin, J., Masitoh, I., Hidayat, Y., Oktora, P., Karomah, I., & Safitri, E. (2022). Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Miftahul Jannah Bagolo. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 115–126. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7778>

Mirnawati, M. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan

Minat Baca Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98–112.
<https://doi.org/10.58230/27454312.14>

Murray, J. (2024). Power sharing: participatory research as democracy in early childhood education and in education. *International Journal of Early Years Education*, 32(2), 261–271. <https://doi.org/10.1080/09669760.2024.2342068>

Nugraha, D. M. D. P., & Juniayanti, D. (2024). Penguatan Literasi Siswa di Sekolah Dasar dalam Era Kurikulum Merdeka Belajar: A Systematic Literature Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 499–509.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.407>

Safanikah, S., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan Profesionalitas Guru melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *NIZHAMIYAH*, 14(1), 81–98. <https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.1630>

Tanjung, A. R., & Ridho, M. R. (2024). Class Action Research: Application of the Sociodrama Method in Increasing Student Learning Motivation. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.18196/jiee.v2i1.16>